

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI ALJABAR KELAS VII DI MTs NEGERI 1 SURAKARTA

Diva Mutiara Nurfitri¹, Kharisna Rinandyta Sheilawati¹, Adi Nurcahyo¹

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Email: an123@ums.ac.id

Submitted: 2023-11-12

DOI: 10.23917/blbs.v5i2.3799

Accepted: 2023-12-18

Published: 2023-12-29

Keywords:	Abstract
kurikulum merdeka, pembelajaran matematika, aljabar	<i>Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) telah terlaksana di MTs Negeri Surakarta 1 selama 4 minggu. Berdasarkan profil siswa Pancasila, kurikulum merdeka mengutamakan hasil belajar siswa. Penelitian ini mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran matematika dalam kurikulum otonom, meliputi (1) perencanaan pembelajaran matematika, (2) pelaksanaan perencanaan tersebut, (3) memantau dan menilai hasil belajar matematika siswa. Informasi penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis kepustakaan. Hasil yang dicapai dari program mengajar ini adalah memberikan perubahan proses pembelajaran yang aktif dan menarik, serta melatih keterampilan proses siswa dalam belajar matematika.</i>

PENDAHULUAN

Meskipun kurikulum sering dilihat sebagai keseluruhan pengalaman pendidikan siswa, sebenarnya mencakup lebih banyak lagi. Penyusunan kurikulum ini diperlukan karena merupakan peta jalan bagi pelaksanaan proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan guna memenuhi tujuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas siswa (Thaib & Siswanto, 2015). Kurikulum perlu dibuat agar anak dapat belajar melalui berbagai kegiatan, baik dalam mata pelajaran akademiknya maupun kegiatan sekolah lainnya (Afdal & Spernes, 2018). Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan kurikulum yang berpusat pada siswa.

Kurikulum merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Prototype Kurikulum mendorong tumbuhnya karakter, potensi, dan kualitas peserta didik serta menawarkan kerangka kurikulum yang fleksibel yang berfokus pada materi-materi utama (Kemendikbudristek, 2022). Inilah kekuatan utama kurikulum ini yang mendorong pemulihan pembelajaran: (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk peningkatan karakter dan soft skill sesuai dengan profil pelajar Pancasila. (2) Berkonsentrasilah pada hal-hal penting untuk menyisakan cukup waktu untuk studi mendalam tentang keterampilan dasar seperti melek huruf dan berhitung. (3)

Fleksibilitas bagi pendidik untuk menyesuaikan konten dan situasi secara lokal dan memberikan instruksi yang disesuaikan berdasarkan kemampuan siswa.

Jika perencanaan kurang baik, kegiatan pembelajaran di sekolah tidak akan berfungsi secara efisien. Kemampuan membuat rencana atau kegiatan pembelajaran merupakan syarat bagi seorang guru profesional. Sebuah rencana pembelajaran berkualitas tinggi yang sejalan dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan pemerintah diperlukan untuk pembelajaran yang baik dan sukses. Proses pembelajaran akan ditingkatkan dengan perencanaan pembelajaran yang lebih baik (Yuniati & Prayoga, 2019).

Ilmu matematika penting dan bermanfaat dalam semua aspek kehidupan masyarakat. Namun, banyak siswa percaya bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menantang, membuatnya tampak seperti momok yang menakutkan. Hal ini dikarenakan siswa sebelumnya sudah memiliki pendapat yang kurang baik dan ketakutan mereka sendiri terhadap matematika, dan karena mereka tidak dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara keseluruhan, mereka merasa tidak termotivasi untuk belajar matematika (Manik et al., 2022).

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, dan untuk mencapai tujuan tersebut seefektif mungkin, penting untuk menerapkan manajemen pembelajaran matematika yang sesuai. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan tentang: (1) Perencanaan pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka, (2) Pelaksanaan Pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka, (3) Penilaian/Evaluasi Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Abdussamad (2021), penelitian kualitatif berguna untuk menghasilkan data yang bermakna. Penelitian kualitatif ini menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik (Sidiq & Choiri, 2019). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka di kelas VIII MTs Negeri Surakarta 1 secara mendalam sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan bersifat naratif. Adapun subjek pada penelitian ini adalah Guru Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTs Negeri Surakarta 1. Data diperoleh melalui wawancara secara langsung menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan total pertanyaan sebanyak 18 buah yang terdiri atas 12 pertanyaan untuk partisipan 1 dan 6 pertanyaan untuk partisipan 2. Pada wawancara semi terstruktur ini, partisipan bebas untuk menjawab berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Selain melalui wawancara, teknik

pengumpulan data lainnya adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dan dokumentasi dilaksanakan pada proses pembelajaran matematika meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dokumentasi juga digunakan untuk merekam proses wawancara.

Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan reduksi data melalui penyederhaan data dan mengambil data-data tertentu yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini sehingga kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian penyajian data dengan menganalisis data-data tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika di kelas VIII MTs Negeri Surakarta 1 dengan fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran matematika sesuai dengan kurikulum merdeka. Lalu penarikan dan verifikasi data. Menurut Abdussamad (2021), kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber dan bahan referensi. Terakhir yaitu menyusun dan menyimpulkan hasil penelitian dengan mendeskripsikan informasi terkait implementasi kurikulum merdeka sesuai dengan keadaan sebenarnya yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran matematika kurikulum merdeka di kelas VIII MTs Negeri Surakarta 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penyusunan Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII MTs Negeri Surakarta 1

Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan hasil mengkaji KOSP, CP, dan ATP. Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan merencanakan skenario pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dikenal dengan istilah modul ajar. Modul disusun dan dikembangkan sesuai dengan potensi peserta didik. Ketika ditanya apakah modul ajar yang digunakan partisipan 2 dengan Guru mata pelajaran di Kelas VIII lainnya sama,

Partisipan satu menjawab,

“...Sebetulnya boleh sama. Boleh masing-masing membuat atau istilahnya disesuaikan...”

Sejalan dengan partisipan satu, partisipan dua menambahkan,

“Karena implementasi kurikulum Merdeka masih dalam tahap penyesuaian, jadi penyusunan modul ajar di sini juga berdasarkan kolaborasi dari MGMP. Jadi modulnya itu sudah disediakan sama MGMP. Kemudian jika ditemui adanya bagian-bagian yang kurang sesuai dengan kondisi di lingkungan sekolah kita, baru kita revisi”.

Peneliti selanjutnya melakukan triangulasi data dengan melihat modul ajar yang digunakan oleh partisipan dua dan seorang Guru mata pelajaran matematika kelas VIII lainnya menggunakan teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil triangulasi data tersebut, diperoleh informasi bahwasanya modul ajar yang digunakan partisipan 2 dengan modul ajar yang digunakan P3 terdapat kemiripan. Hal ini menunjukkan bahwa modul ajar tersebut telah disesuaikan berdasarkan kondisi dari peserta didik masing-masing.

Dengan demikian, berdasarkan data-data di atas, modul ajar yang digunakan di MTs Negeri Surakarta 1 merupakan modul ajar yang disediakan oleh MGMP Kota Surakarta yang kemudian dikembangkan berdasarkan potensi peserta didik. Perencanaan penyusunan kurikulum merdeka yakni perencanaan dan pengembangan perangkat ajar. Perangkat ajar yang dimaksud dalam kurikulum merdeka yaitu modul ajar. Menurut Kepmendikbud No. 262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran perangkat ajar (V) poin B, bahwa modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan ATP (Kepmendikbudristekdikti, 2022). Ini menunjukkan bahwa penyusunan modul ajar merupakan pengembangan dari alur tujuan dan pembelajaran. Para Guru MTs Negeri Surakarta 1 menggunakan modul ajar yang telah disediakan oleh MGMP Kota Surakarta. Walau begitu, modul ajar tersebut dikembangkan lagi oleh Guru sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah. Guru merevisi bagian-bagian tertentu saja untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik tanpa perlu melakukan penyusunan modul ajar lagi. Pernyataan tersebut diperkuat dengan Kepmendikbud No. 262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran perangkat ajar (V) poin B bahwa modul ajar yang disediakan oleh pemerintah dapat mengembangkan, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul tersebut tanpa perlu menyusun perencanaan pembelajaran/modul ajar lagi (Kepmendikbudristekdikti, 2022).

b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII MTs Negeri Surakarta 1

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika kurikulum merdeka di Kelas VIII MTs Negeri Surakarta 1 meliputi kegiatan pembelajaran intrakulikuler dan pembelajaran kokulikuler (P5). Batasan penelitian pada pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup yang dilakukan pada pembelajaran intrakulikuler.

Pada kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali pembelajaran dengan menyapa, memberi salam dan menyampaikan rencana pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dan memotivasi peserta didik dengan menanyakan pengetahuan awal dan memotivasi peserta didik yang dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga mengajak peserta didik berdinamika kelompok dalam melakukan suatu kegiatan

terkait dengan materi yang akan dipelajari menggunakan metode dan instrumen yang jelas dalam mengajak peserta didik berdinamika. Hal ini relevan dengan Permendikbud Ristek No. 16 Tahun 2022 Bab III bagian keenam pasal 14 poin a tentang standar proses bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dengan membangun suasana belajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat (Peraturan Pemerintah RI, 2022).

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyesuaikan antara materi dan tujuan pembelajaran, mengelola kelas serta menyajikan materi secara sistematis dan gradasi (dari yang mudah ke yang sulit). Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik. Hal ini relevan dengan Permendikbud Ristek No. 16 Tahun 2022 Bab III pasal 11 ayat 1 bahwa pelaksanaan pembelajaran dirancang untuk memberi keteladanan dan menjadi sumber inspirasi positif bagi peserta didik (Peraturan Pemerintah RI, 2022). Kemudian pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, guru juga perlu menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Susilowati (2022), prinsip implementasi kurikulum merdeka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu menggunakan metode pembelajaran yang dapat mendukung terjadinya perkembangan kompetensi seperti menerapkan pembelajaran diferensiasi. Diferensiasi dalam kurikulum merdeka berfungsi sebagai alat Pendidikan Pendidikan yang mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu (Nurhayati, 2020). Permendikbud Ristek No. 16 Tahun 2022 menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memberikan suasana belajar memberikan ruang kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Peraturan Pemerintah RI, 2022). Selain itu, dilaksanakan juga penilaian autentik selama proses pembelajaran dengan mengamati sikap peserta didik dan melakukan penilaian-penilaian baik aktivitas individu ataupun kelompok. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Ristek No. 16 Tahun 2022 Bab III pasal 13 yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dirancang untuk mendorong peserta didik meningkatkan pengetahuannya dengan penugasan (Peraturan Pemerintah RI, 2022). Menurut Permendikbud Ristek No. 16 Tahun 2022 pasal 10 ayat 3 dijelaskan bahwa Guru bukanlah satu-satunya fasilitator proses pembelajaran (Peraturan Pemerintah RI, 2022). Hal ini tercermin pada pemanfaatan lingkungan, sumber belajar, dan media dalam pembelajaran matematika di Kelas VIII MTs Negeri Surakarta 1.

Pada kegiatan penutup pembelajaran, guru menunjukkan aktivitas refleksi dan tindak lanjut. Prastowo (2015) menyebut kegiatan-kegiatan penutup dapat dilakukan Guru dan peserta didik secara individual atau pun kelompok dengan melakukan refleksi.

c. Penilaian Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII MTs Negeri Surakarta 1

Penilaian pembelajaran merupakan kegiatan menilai yang dilakukan oleh Guru dengan memberikan nilai berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan guna mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik. Dalam melaksanakan penilaian, Guru menggunakan berbagai instrumen. Partisipan dua menyampaikan bahwa,

“Untuk menilai pengetahuan siswa, kita lihat dari nilai tugas harian, tanya jawab di kelas, PTS, dan PAS. Sementara untuk penilaian sikap kita lakukan dengan observasi. Jadi kita mengamati bagaimana sikap siswa ketika pembelajaran, intinya saat mereka ada di sekolah, melalui daftar hadir, dan kita juga ada sistem poin. Untuk penilaian keterampilan, kita lihatnya dari Latihan soal, bagaimana siswa dapat memecahkan masalah. Akan tetapi, untuk beberapa materi matematika seperti materi jaring-jaring kubus dan balok itu kita ada proyeknya.”

Secara lebih singkat, partisipan satu menyebutkan,

“Pada penilaian kurikulum merdeka, ada penilaian sumatif dan formatif. Kalau dulu bahasanya ulangan harian sama penilaian akhir semester penilaian kenaikan kelas. Intinya mah sama saja seperti dulu. Hanya perubahan istilah saja”.

Saat ditanya bagaimana teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, partisipan satu menjawab,

“Jadi kita memadukan penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Jadi nilai itu sudah digabungkan semua menjadi satu. Jadi kalau dikurikulum 2013 itu kan ada nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Nah untuk kurmer dia hanya satu saja yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan,”.

Kemudian peneliti mengecek keabsahan data melalui bahan referensi, diperoleh bahwa penilaian kurikulum merdeka dalam pembelajaran, tidak ada pemisahan antara nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kemendikbud). Berdasarkan dokumentasi dari modul ajar, instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes baik lisan atau pun tulisan, penugasan, dan proyek. Penilaian merupakan kegiatan memberikan nilai pada capaian dan proses pembelajaran (Khoirurrijal et al., 2022). Menurut Khoirurrijal et al (2022) penilaian menjadi bagian penting dalam dunia Pendidikan karena mampu memotivasi peserta didik untuk lebih bermakna dalam pembelajaran.

Kegiatan penilaian pembelajaran kepada peserta didik ini diberikan oleh Guru mata pelajaran. Permendikbud ristik No. 16 Tahun 2022 Bab IV penilaian proses pembelajaran pasal 19 (2) tentang standar proses pada paud, jenjang pendidikan dasar, jenjang menengah, dan jenjang kejuruan, bahwa penilaian pembelajaran dilakukan oleh pendidik terkait (Peraturan Pemerintah RI, 2022).

Penilaian pada kurikulum merdeka di MTs Negeri Surakarta 1 ini dilakukan dengan penilaian formatif dan sumatif. Ini relevan dengan penelitian Angga et al (2021) bahwa dalam penilaian pembelajaran terdiri atas penilaian sumatif dan

formatif. Anggraena et al (2022) menjelaskan bahwa penilaian formatif merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai sehingga dapat memberikan umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sementara itu, Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian dari keseluruhan pembelajaran yang dapat digunakan untuk pelaporan hasil belajar (Anggraena et al., 2022). Penilaian sumatif yang dilakukan di MTs Negeri Surakarta 1 merupakan penilaian akhir. Hal ini sejalan dengan Susilowati (2022), penilaian sumatif merupakan penilaian ujian akhir. Menurut Anggraena et al (2022) penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga diselenggarakan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan dan kebijakan pendidik/satuan pendidik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penyusunan perencanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika di Kelas VIII MTs Negeri Surakarta 1 berdasarkan hasil mengkaji KOSP, CP, dan ATP. Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika di Kelas VIII MTs Negeri Surakarta 1 meliputi kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler (P5). Penilaian kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika di Kelas VIII MTs Negeri Surakarta 1 merupakan kegiatan menilai yang dilakukan oleh Guru dengan memberikan nilai berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan guna mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik. Penilaian pada kurikulum merdeka di MTs Negeri Surakarta 1 ini dilakukan dengan penilaian formatif dan sumatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, H., W., & Sperne, K. (2018). *Designing and redesigning research-based teacher education, Teaching and Teacher Education*, 74(1), 215-228
doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.tate.2018.05.011>
- Amelia, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match dan Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Farabi Tanjung Selamat, Sunggal. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 235-244.
<https://doi.org/10.51529/ijiece.v3i2.125>
- Fajri, S., Ulaini, N., & Susantri, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 387-397: <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7164>
- Febrina, M., Hermansyah, B., & Marleni, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Jarak, Waktu dan Kecepatan pada Siswa Kelas V SDN 24 Banyuasin 1. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 1(1), 14-20.
<https://doi.org/10.31004/anthor.v1i1.3>
- Fitriani, W. (2017). Analisis self efficacy dan hasil belajar matematika siswa di MAN 2 Batusangkar berdasarkan gender. *Agenda: Jurnal Analisis Gender dan Agama*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.31958/agenda.v1i1.945>

- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022, Februari 10). Perbandingan kurikulum. Retrieved from Pusat Kurikulum dan Pembelajaran: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan/>
- Kemendikbudristek. (2022, Januari 17). Kurikulum merdeka. Retrieved from Pusat Kurikulum dan Pembelajaran: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Lumbantoruan, J. H., & Simorangkir, M. R. R. (2023). Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Materi Matematika Di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.7082>
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika SMK Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310-319. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752>
- Manik, H., Sihite, A. C., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutauruk, A. J. (2022). Tantangan Menjadi Guru Matematika dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Masa Pandemi Omicron Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 328-332. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3048>
- Nugraheny, D. C., Syukriah, Z., Haliza, F., & Zahroh, F. (2023). Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.56773/pjer.v1i1.9>
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran guru penggerak pada merdeka belajar untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 1-16. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>
- Rosmiati, R., Novaliyosi, N., & Santosa, C. A. H. F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Serang. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 132-140. <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.2752>
- Sitopu, J. W. (2023). Bab 4 Problem Based Learning (PBL). *Model Pembelajaran di Era Society 5.0*, 59. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=DGmoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA59&dq=Sitopu,+J.+W.+\(2023\).+Bab+4+Problem+Based+Learning+\(PBL\).+Model+Pembelajaran+di+Era+Society+5.0,+59.&ots=4S7FuWqDf4&sig=XLtpzE15khtCzWT4CoDzgCn9YTg](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=DGmoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA59&dq=Sitopu,+J.+W.+(2023).+Bab+4+Problem+Based+Learning+(PBL).+Model+Pembelajaran+di+Era+Society+5.0,+59.&ots=4S7FuWqDf4&sig=XLtpzE15khtCzWT4CoDzgCn9YTg)
- Thaib, R. M., & Siswanto, I. (2015). Inovasi kurikulum dalam pengembangan Pendidikan (suatu analisis implementatif). *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 216-228. <http://dx.doi.org/10.22373/je.v1i2.3231>
- Wangid, M. N. (2023). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 12(1), 23-28. <http://dx.doi.org/10.33578/jpsbe.v12i1.7838>
- Wijayanti, I. K., & Nugraha, J. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 78-95. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p78-95>
- Yuniati, S., & Prayoga, S. (2019). Pengaruh Manajemen Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(2), 133. <https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.181>